

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN SIMPANG KIRI DI DESA SELAMAT, KECAMATAN TENGGULUN, KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**Dias Setianingsih<sup>1\*</sup>, Yusi Amdani<sup>2</sup>, Imam Hadi Utriso<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas amudra*

<sup>2</sup>*Fakultas Hukum Universitas Samudra*

<sup>3</sup>*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra*

<sup>123</sup>*Jln. Meurandeh Langsa Lama Kota Langsa, Telp (0641)426487 Fax (0641)7445137 INDONESIA*

<sup>1\*</sup>*diassetianingsih@gmail.com*

<sup>2</sup>*yusiamdani@yahoo.com*

<sup>3</sup>*imamhadisutrisno@yahoo.com*

### **Abstrak**

Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh memiliki beberapa lokasi air terjun yang sangat alami dan bersih, salah satunya obyek wisata adalah Air Terjun Simpang Kiri yang berlokasi di desa Selamat kecamatan Tenggulun. Namun aksesibilitas yang jauh, infrastruktur yang belum optimal dan fasilitas penunjang yang belum memadai di lokasi ini menyebabkan para wisatawan masih kurang minat untuk mengunjungi lokasi ini. Universitas Samudra, sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki kepedulian dalam masalah lingkungan, telah melakukan pengabdian masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu, untuk dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam air terjun Simpang Kiri dengan dibentuk kelompok sadar wisata, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal manajemen keuangan akan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pemerintah dalam merancang kawasan wisata alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dilakukan dengan tahapan diantaranya : (1) Penyuluhan dan (2) Pelatihan. Target luaran yang dicapai pada pemberdayaan masyarakat desa Selamat adalah meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung/wisatawan dengan memberdayakan masyarakat sadar wisata sebagai destinasi pariwisata yang berimplikasi meningkatkan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa Selamat, diharapkan menjadi penggerak atau motivator bagi kelompok-kelompok masyarakat lainnya dalam pengembangan kawasan-kawasan wisata air terjun sebagai objek wisata alam yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, dan menghasilkan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal terakreditasi.

**Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, air terjun, kelompok sadar wisata, Aceh Tamiang.**

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur dan terletak di perbatasan Aceh-Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa tempat wisata yang hingga saat ini perlu penataan yang serius dan dikelola

dengan baik sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk dapat dikelola agar lebih baik. Kabupaten ini memiliki beberapa lokasi air terjun yang jernih dan alami, salah satunya obyek wisata adalah Air Terjun Tujuh Tingkat Simpang Kiri yang berlokasi di jalan Medan - Banda Aceh kota Kuala Simpang dan hampir dekat dengan perbatasan antara kabupaten Langkat Sumatera Utara dan Aceh Tamiang.

Desa Selamat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang yakni kecamatan Tenggulun. Dengan jumlah penduduk 5155 jiwa atau sekitar 1205 kepala keluarga. Mata pencaharian warga bervariasi dari pegawai negeri, tenaga kesehatan, bertani, dan wiraswasta. Dengan kondisi geografis yang ada, terdapat potensi lokal yang bisa dikembangkan sebagai peluang usaha di kampung ini yaitu pertanian, perkebunan dan perikanan. Dengan warga masyarakat yang ada nantinya bisa dipilah menjadi beberapa kelompok Bapak-bapak, Pemuda-pemudi, dan perempuan yang bisa diberikan sejumlah pelatihan, penyuluhan untuk mendapatkan akses pengembangan usaha ekonomi produktif, dan bisa memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kampung, pelatihan kewirausahaan dan life skill training untuk kelompok pemuda dan pemanfaatan potensi kemampuan diri yang dimiliki oleh pemuda untuk menghasilkan usaha produktif.

Objek wisata Air Terjun di desa Selamat yang memiliki potensi alam dengan kealamian ekosistemnya menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dalam pengembangan agar dapat menjadi kawasan-kawasan objek wisata. Namun aksesibilitas yang jauh, infrastruktur yang belum optimal dan fasilitas penunjang yang belum memadai di lokasi Air Terjun Simpang Kiri menyebabkan para wisatawan masih kurang minat untuk mengunjungi lokasi ini. Padahal, faktor keselamatan merupakan hal yang penting dalam menikmati sebuah obyek wisata selain faktor kenyamanan bagi para pengunjung. Selain itu pengembangan kawasan wisata dalam upaya pemenuhan kebutuhan ruang dan kelengkapan akomodasi bagi aktivitas wisata belum juga tersedia. Permasalahan lain yaitu terbatasnya kemampuan sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola dan mengembangkan potensi bidang kebudayaan dan pariwisata.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang

kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004). Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis-sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Makna “memperoleh” daya mengindikasikan bahwa sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat yang bersangkutan, artinya masyarakat secara sadar memahami ketidakberdayaannya, kemudian mencari dan berusaha melakukan tindakan menuju kondisi berdaya. Selanjutnya, makna kata “pemberian” daya menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan berasal dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agenagen pembangunan lain, sehingga ada intervensi dari pihak lain yang memberikan stimulan kepada masyarakat agar berdaya.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini (Sulistiyani, 2004).

- (a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
- (b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar.
- (c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Kelompok Sadar Wisata adalah merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa

masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Kelompok sadar wisata adalah sekumpulan warga masyarakat yang mempunyai kaitan mata pencarian dari aktivitas wisata membentuk suatu wadah. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah mereka menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata. Kelompok sadar wisata adalah sarana penyalur aspirasi dan komunikasi sosial antar pengurus

Tujuan kegiatan pengabdian di desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang ini yakni untuk dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam air terjun Simpang Kiri dengan dibentuk kelompok sadar wisata, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal manajemen keuangan akan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pemerintah dalam merancang kawasan wisata alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan yang dapat dilakukan melalui pembagian liflet-liflet, brosur, dan poster. Sehingga diharapkan tujuan pemberdayaan masyarakat dalam partisipasi pembangunan objek-objek wisata menjadi model yang dapat diterapkan pada lokasi-lokasi wisata lain di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Selain itu juga agar dapat memberikan penilaian terhadap potensi daya tarik yang terdapat di kawasan Air Terjun Simpang Kiri yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang ada, sehingga nantinya dapat memberikan masukan kepada pemegang kebijakan dalam upaya pengelolaan dan

pengembangan kawasan ini secara terpadu dengan pengembangan kawasan sekitarnya dan sektor lainnya yang akan dikemas dalam satu paket yang berwawasan lingkungan.

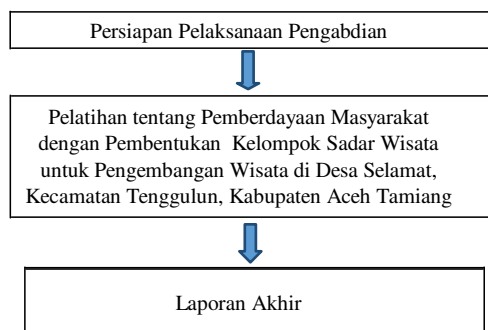
Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa yang sadar wisata di Kota Aceh Tamiang yang dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:

1. Melakukan pelatihan peningkatan partisipasi masyarakat dalam sebuah program Kelompok Sadar Wisata desa Selamat yang dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan obyek wisata sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat warga pengelola obyek wisata pengunjung sehingga berimplikasi meningkatkan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa Selamat,
2. Mempublikasikan hasil pengabdian tingkat partisipasi masyarakat melalui jurnal ilmiah.

Jika kelompok masyarakat desa Selamat berhasil menerapkan pengembangan dan pengelolaan yang melibatkan peran aktif masyarakat, maka kelompok masyarakat desa Selamat ini diharapkan menjadi penggerak atau motivator bagi kelompok-kelompok masyarakat lainnya dalam pengembangan kawasan-kawasan wisata air terjun sebagai objek wisata alam yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang.

## METODE PELAKSANAAN

Program penyusunan program kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Gambar 1: Bagan Alir Pelaksanaan Program

2. 1. Tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan Tim Pelaksana melakukan temu wicara dan diskusi dengan masyarakat desa yang bertujuan:

- 1) Memberikan informasi tentang maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang potensi wisata
- 3) Melakukan diskusi mengenai pemberdayaan masyarakat dan beberapa permasalahan yang ada
- 4) Mendiskusikan tempat dan jadwal pelaksanaan program

b. Pelatihan dan Penyuluhan

Tim pelaksana mempersiapkan dan memberi materi kepada peserta. Materi yang disajikan meliputi:

- 1) Penyuluhan dilakukan terhadap anggota kelompok masyarakat dengan tujuan untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata yang merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata.
- 2) Pelatihan dimaksud adalah menempatkan masyarakat sebagai subjek yang menitikberatkan pada pelibatan aktif setiap masyarakat dalam proses pembangunan. Bentuk pelatihan yang dapat dilakukan antara lain:
  - a) Pelatihan manajemen organisasi sederhana yang dimulai dengan dibentuknya beberapa kelompok sadar wisata disertai penjelasan mengenai betapa perlunya dibentuk kelompok sadar wisata.
  - b) Pelatihan tentang pemasangan papan informasi dilokasi yang tepat disertai pelatihan menjadi tour guide secara singkat.
  - c) Penjelasan tentang wirausaha untuk warga yang berjualan, sehingga masyarakat akan lebih kreatif dan

inovatif disertai pelatihan tentang cara dan metode dari beberapa alternatif pilihan yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

2. 2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Supaya pelaksanaan program ini dapat terlaksana khususnya pada mitra terkait, diperlukan partisipasi dari instansi terkait serta masyarakat yang berada di daerah tersebut, diantaranya:

- a. Jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tentang program pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat diperlukan bantuan dari instansi terkait.
- b. Mitra terkait (warga desa wisata desa Selamat) bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pemberdayaan masyarakat sehingga dapat tercapai tujuan yaitu terbentuk kelompok sadarwisata sebagai destinasi pariwisata yang berimplikasi meningkatkan aspek ekonomi dan kesejahteraan warga masyarakat.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program ini, maka perlu dilakukan analisis terhadap masyarakat yang mengetahui dan mengikuti program kegiatan pengabdian ini. Kemudian untuk keberlanjutan program ini maka akan dilakukan pembinaan terpadu yang dilakukan oleh Tim pelaksana bersama masyarakat dan aparat warga desa Selamat. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah manfaat dari terbentuknya kelompok sadarwisata dengan adanya peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan alam dan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan bakau di desa Selamat Kec Tenggulun Kab. Aceh Tamiang ini telah selesai dilaksanakan pada

tanggal 12 Agustus 2016. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang dari unsur pemuda dan pemudi yang berasal dari desa Selamat Kec Tenggulun Kab.Aceh Tamiang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung/wisatawan dengan memberdayakan masyarakat sadar wisata sebagai destinasi pariwisata yang berimplikasi meningkatkan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa Selamat.

Dari hasil pengabdian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang telah disepakati bersama oleh pemuda dan pemudi di desa Selamat sebagai berikut.

1. Pelatihan/mentoring tentang tata kelola yang lebih baik dan berkesinambungan. Kegiatan ini dilakukan pada 31 Juli 2017 dengan masyarakat warga dan beberapa perangkat desa Selamat. Sebelum dilakukan pelatihan, tahap awal diberikan materi tentang maksud dan tujuan kegiatan dan diskusi mengenai pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Tim Pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan disertai diskusi

2. Terbentuknya kelompok sadar wisata agar warga semakin terkoordinir aktif untuk menjadi desa wisata. Terlaksananya kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen

organisasi sederhana ini dengan dibentuk kelompok sadar wisata, dan pelatihan wirausaha yang kreatif dan inovatif.



Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan Penyuluhan kepada Warga untuk Program Pemberdayaan masyarakat

3. Kesepakatan untuk tindak lanjut agar dibuat terlebih dahulu sebuah perjanjian/MoU untuk pengembangan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Diskusi setelah diberikan Penyuluhan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat melalui pelatihan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan bakau dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kelompok sadar wisata di desa Selamat kecamatan Tenggulun ini telah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat pengembangan wisata di Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Peserta yang terdiri dari warga baik bapak dan ibu desa Selamat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata. Kesimpulan berisi tentang poin-poin utama artikel.

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat melalui pelatihan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan bakau dapat disarankan sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Selamat mengharapkan LPPM-PM Universitas Samudra dapat memfasilitasi tenaga mentoring yang berkelanjutan untuk penambahan soft skills yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat, peningkatan fasilitas yang tepat guna dan menginspirasi warga
2. Pemerintah Kota Aceh Tamiang diharapkan lebih serius dalam

pembangunan sarana dan prasarana menuju lokasi.

## REFERENSI

- [1] Ambar Teguh S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- [2] BPS (2016). *Kota Langsa dalam Angka 2015*. Langsa: BPS Kota Langsa.
- [3] Erlangga Brahmanto. (2013). *Strategi Pengembangan Wisata Gua Pindul Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*. Jurnal Khasanah Ilmu Vol. 2013.  
[http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal/index.php/khasanah\\_ilmu/article/view/File/147/80](http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal/index.php/khasanah_ilmu/article/view/File/147/80) diakses pada 13 Februari 2017
- [4] Ita Alamiah, *Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa*. Jurnal Admistrasi Publik Vol. 1.  
<https://media.neliti.com/media/publications/74778-ID-peran-pemerintah-desa-dalam-memberdayaka.pdf> diakses pada 9 Februari 2017
- [5] I Wayan Mudana. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa*

- Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Wisata Berkelanjutan.* Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 4. <https://media.neliti.com/media/publications/22921-ID-pemberdayaan-masyarakat-di-daerah-tujuan-wisata-desa-pemuteran-dalam-rangka-peng.pdf> diakses pada 13 Februari 2017
- [6] Restika Cahya Ningsih. (2013). *Kontribusi Objek Wisata Gua Pindul terhadap Perekonomian Masyarakat.* Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 14 <https://media.neliti.com/media/publications/78841-ID-none.pdf> diakses pada 12 Februari 2017
- [7] Soekadijo. (1996). *Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Berbagai Aspek Kehidupan.* Bandung: Alfabeta.
- [8] Suharto, Edi.2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: Aditama
- [9] Sunyoto Usman. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Susmiyati.(2008). *Kepemimpinan Kreatif Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: A